

INSIDENSI KARIES DAN KEBIASAAN JAJAN MAKANAN MANIS MELEKAT PADA MURID SDN 11 KUNCIR KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK

YESSI YUZAR

Jurusan Promosi PoltekkesKemenkes Padang
yessiyuzar@gmail.com

Abstract: Knowledge of caries and snacking habits associated with the incidence of caries in school-age children. Insufficient knowledge about dental health and snack foods is inherent in sweets causes dental caries in children. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and snack habits of attached foods with the incidence of caries. This type of research is an analytical survey with a Cross Sectional approach. The population of class III, IV and V students was 89 people. The sample was 30 people taken with Judgment sampling technique. "Data collection was done by direct interview to respondents after doing caries examination, then the data was processed by univariate and bivariate analysis using Chi square test with a significance degree of 0.05 ($\alpha = 0.05$) The results show that respondents had good knowledge 56.7% medium knowledge 43.3%, good snacking habits 53.3%, poor snacking habits 46.7%. Respondents with good knowledge had caries of 70.6% and no caries of 29.4% while respondent with moderate knowledge had caries of 92.3% and no caries 7.7% with a value of p value = $0.202 > 0.05$. Good snacking habit criteria have 70.6% caries and 29.4% no caries while respondents with poor snacking habits have 93.3% caries and 7.7% no caries with p value = $0.715 > 0.05$. This means that there is no significant relationship between knowledge and habits of snack foods attached to the incidence of caries. It is recommended that respondents increase their knowledge and insights on oral and dental health by reading more books about caries, the causes and method of prevention and reducing the habit of snacking on sweet foods attached.

Keywords: Caries Incident, Snacking Habits, Sweet Food, Kab. Solok.

Abstrak: Pengetahuan tentang karies dan kebiasaan jajan berkaitan dengan insidensi karies pada anak usia sekolah. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan kebiasaan jajan makanan manis melekat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *CrossSectional*. Populasi seluruh siswa kelas III, IV dan V sebanyak 89 orang. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik Judgment sampling."Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden setelah itu melakukan pemeriksaan karies, selanjutnya data diolah secara analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square dengan derajat kemaknaan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik 56,7% pengetahuan sedang 43,3%, kebiasaan jajan baik 53,3%, kebiasaan jajan kurang baik 46,7%. Responden dengan pengetahuan baik mempunyai karies sebesar 70,6% dan tidak ada karies sebesar 29,4% sedangkan responden dengan pengetahuan sedang mempunyai karies 92,3% dan tidak ada karies 7,7% dengan nilai p value = $0,202 > 0,05$. Kriteria kebiasaan jajan baik mempunyai karies 70,6% dan tidak ada karies 29,4% sedangkan responden dengan kebiasaan jajan yang kurang baik mempunyai karies 93,3% dan tidak ada karies 7,7% dengan nilai p value = $0,715 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dan kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies. Disarankan kepada responden meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan lebih banyak membaca buku tentang karies, penyebab dan cara pencegahannya da mengurangi kebiasaan jajan makanan manis melekat.

Kata Kunci: Insiden Karies, Kebiasaan Jajan, Makanan Manis, Kabaputen Solok.

A. Latar Belakang Masalah

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia maupun negara maju di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit karies atau penyakit gigi berlubang. Prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami karies sebanyak 72.1%, hal ini berlawanan dengan insiden karies gigi di negara-negara maju yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, seperti di Jepang, sebagai salah satu negara yang termasuk dalam WPRO (Western Pacific Regional Offices) prevalensi karies di negara tersebut dilaporkan sudah menurun.¹

Hasil Riskesdas tahun 2007 menyatakan DMF-T pada anak usia 12 tahun adalah sebesar 4,85 dan DMF-T pada tahun 2013 sebesar 4,6sedangkan menurut World HealthOrganization (WHO), DMF - T anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan/kerusakan 1 (satu gigi).^{2,3}

Anak usia 10 - 14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 20,6 % dan masalah gigi dan mulut meningkat sebesar 25,9% dalam 12 bulan terakhir di tahun 2013.³ Penelitian Oktarinda menyatakan 84 % dari 86 responden menderita penyakit karies gigi. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan kebiasaan konsumsi jajanan manis melekat (kariogenik) atau pola jajan pada anak usia sekolah.² Terjadinya kerusakan gigi dapat mengganggu proses belajar mengajar pada siswa SD dan bisa menyebabkan prestasi belajar jadi menurun.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan“CrossSectionalStudy.Populasi penelitian murid SDN 11 Kunci Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok yang berjumlah 89 orang dengan sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik Judgement sampling.Pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada responden dan melakukan pemeriksaan karies Data diolah secara analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square dengan tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha = 0,05$).⁴

C. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan tentang karies

Tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan tentang karies responden di SDN 11 Kunci Kecamatan X Koto Diatas Kab. Solok

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	56,7 %
Sedang	13	43,3 %
Kurang	0	0 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang karies yang paling banyak adalah dengan kriteria baik sebesar 56,7% (17 orang) dan yang paling sedikit dengan kriteria sedang sebesar 43,3% (13 orang)

Kebiasaan jajan makanan manis melekat

Tabel 2 distribusi frekuensi kebiasaan jajan makanan manis melekat responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kab. Solok

Kriteria Kebiasaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	53,3 %
Kurang Baik	14	46,7 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kebiasaan jajan makanan manis melekat pada responden yang paling banyak adalah kebiasaan dengan kriteria baik yaitu sebesar 53,3 % (16 orang).

Insidensi karies

Tabel 3 distribusi frekuensi insidensi karies responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok tahun

Insidensi Karies	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada Karies	6	20 %
Ada Karies	24	80 %
Total	30	1. 100

Tabel 3 menggambarkan bahwa mayoritas responden mempunyai karies sebesar 80 % (24 orang).

Hubungan pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies

Tabel 4 hubungan pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Kriteria Pengetahuan tentang Karies	Insidensi Karies	Total				
	Ada karies	Tidak ada karies				
	f	%	f	%	f	%
Baik	12	40	5	16,7	17	56,7
Sedang	12	40	1	3,3	13	43,3
Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumah	24		6		30	

Tabel di atas menyatakan bahwa pengetahuan dengan kriteria baik mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 16,7% (5 orang), sedangkan responden dengan pengetahuan sedang mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 3,3% (1 orang).

Hubungan kebiasaan jajan dengan insidensi karies

Tabel 5 hubungan kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Kriteria Kebiasaan jajan	Insidensi Karies	Total				
	Ada karies	Tidak ada karies				
	f	%	f	%	f	%
Baik	12	40	5	16,7	17	56,7
Kurang Baik	12	40	1	3,3	13	43,3
Jumah	24		6		30	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden penelitian yang memiliki kriteria kebiasaan jajan baik mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 16,7% (5 orang), sedangkan responden dengan kebiasaan jajan yang kurang baik mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 3,3% (1 orang).

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Tabel 6 hasil uji statistik dengan Chi-SquareTests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.990 ^a	8	.202

Tabel diatas menggambarkan bahwa hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai p value sebesar 0,202 (p value > 0,05). Jadi $0,202 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies.

Hasil uji statistik hubungan kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Tabel 7 hasil uji statistik dengan Chi-SquareTests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.854 ^a	12	.715

Tabel di atas menggambarkan bahwa hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan p value sebesar 0,715 (p value > 0,05). Jadi $0,715 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies.

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang karies pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang karies menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang karies yang paling banyak adalah dengan kriteria baik sebesar 56,7% (17 orang) dan yang paling sedikit dengan kriteria sedang sebesar 43,3% (13 orang) dan tidak ditemukan responden dengan kriteria pengetahuan kurang. Hal ini terjadi karena responden sebagian besar mereka sudah mengetahui tentang tentang karies gigi, penyebab, dan cara pencegahan karies gigi selain itu responden pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

Teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuannya apabila di dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan, menganalisis suatu keadaan.⁵ Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan yang dilakukan yaitu, membiasakan menggosok gigi setiap hari pada saat setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, kemudian mengurangi konsumsi makanan yang manis dan mudah lengket pada gigi karena dapat mempercepat terjadinya lubang gigi, lalu membiasakan pergi kedokter gigi dengan teratur untuk memeriksakan gigi sekali enam bulan.⁶ Dewanti tahun 2012 menyatakan bahwa ketika seseorang berada dalam tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, ketika anak memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian pada kesehatan gigi juga rendah.

Distribusi frekuensi kebiasaan jajan makanan manis melekat pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kebiasaan jajan makanan manis melekat pada responden yang paling banyak adalah dengan kebiasaan baik sebesar 53,3% (16 orang) dan yang paling sedikit dengan kriteria kurang baik sebesar 46,7% (14 orang). Hal ini terjadi karena kebiasaan responden yang suka jajan makanan manis melekat yang dijual dilingkungan sekitar sekolah. Makanan manis memang banyak menarik minat anak usia sekolah karena rasa dan bentuk yang menarik.

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.⁷ Budisuari, dkk tahun 2010 menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah biasanya mengonsumsi jajanan yang banyak mengandung gula. Anak yang memiliki kebiasaan jajan makanan yang melekat dan mengandung gula cenderung memiliki karies lebih tinggi dibandingkan anak yang memiliki kebiasaan jajan makanan berserat. Huda tahun 2006, menyatakan bahwa konsumsi gula merupakan salah satu faktor resiko terjadinya karies gigi dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian karies gigi pada anak yang mengonsumsi lebih dari 163 gr gula tiap hari. Rosidi tahun 2013, juga menyatakan bahwa konsumsi makanan jenis gula atau sukrosa manambah cepat terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak yang senang mengonsumsi makanan manis.

Distribusi frekuensi insidensi karies pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari responden (24 orang) memiliki karies dan 20% responden tidak memiliki karies. Tingginya angka karies disebabkan karena responden belum mengetahui bahwa mengonsumsi makanan manis melekat dapat merusak kesehatan gigi sehingga terjadi karies pada gigi. Responden tahu cara memelihara kesehatan gigi dan mulut tetapi tidak menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu responden terbiasa tidak berkumur setelah jajan makanan manis melekat, responden jajan pada saat jam istirahat sekolah dan setelah mengonsumsi jajanan manis tersebut responden langsung masuk kelas dan belajar.

Indah menyatakan bahwa karies gigi disebabkan kerusakan gigi oleh asam yang dihasilkan dari peragian karbohidrat oleh bakteri dalam mulut. Mengenai penyebab terjadinya karies gigi yang digambarkan oleh tiga lingkaran yang meliputi gigi, makanan, dan mikroorganisme, kemudian faktor-faktor ini semakin berkembang sehingga membentuk model yang lebih kompleks meliputi waktu kontak dengan makanan, saliva, sistem imun, soaial ekonomi, tingkat pendidikan gaya hidup dan penggunaan fluor. Menurut Harlina penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah salah satunya penyakit gigi dan mulut yaitu karies gigi merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan disebabkan oleh aktifitas jasad renik yang mengakibatkan terjadinya karies gigi. Makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi.

Hubungan pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kriteria baik mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 16,7% (5 orang), sedangkan responden dengan

pengetahuan sedang mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 3,3% (1 orang). Kondisi ini terjadi karena responden sudah mengetahui tentang karies gigi, penyebab dan cara pencegahannya, tetapi tidak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Seperti responden sudah mengetahui bahwa coklat dapat merusak gigi tapi responden tetap mengonsumsi coklat dan malas menyikat gigi atau berkumur setelah mengonsumsi coklat tersebut.

Ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya karies gigi pada anak, diantaranya adalah frekuensi menyikat gigi yang benar, waktu dan teknik menggosok gigi. Selain itu, terdapat faktor luar yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain usia, jenis kelamin, letak geografis, tingkat ekonomi, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi.⁸

Hubungan kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies pada responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang karies dengan insidensi karies menunjukkan bahwa responden penelitian yang memiliki kriteria kebiasaan jajan baik mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 16,7% (5 orang), sedangkan responden dengan kebiasaan jajan yang kurang baik mempunyai karies sebesar 40% (12 orang) dan tidak ada karies sebesar 3,3% (1 orang). Responden terbiasa tidak berkumur setelah jajan makanan kariogenik tersebut sehingga menyebabkan mudah terbentuknya karies pada gigi responden. Teori yang menyatakan bahwa makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.⁸ Karies gigi terbentuk karena adanya mikroorganisme yang berkembang baik dilingkungan sukrosa seperti sisa makanan manis disela gigi, menimbulkan plak pada gigi dan menghasilkan asam yang dapat memineralisasi gigi sehingga menyebabkan terjadinya lubang gigi.⁹

D. Penutup

Kesimpulan penelitian ini adalah 80% responden di SDN 11 Kuncir Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok memiliki karies, sebagian besar pengetahuan responden (53,3%) dengan kriteria baik dan kebiasaan jajan makanan manis melekat sebesar 53,3%. Hasil uji statistik menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan kebiasaan jajan makanan manis melekat dengan insidensi karies pada responden yang ditunjukkan oleh nilai p-value 0,202. Oleh sebab itu disarankan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan banyak membaca buku tentang karies gigi, penyebab dan cara pencegahan karies gigi dan mengurangi jajan makanan manis melekat yang berlebihan serta melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut terdekat secara teratur minimal 1 x 6 bulan.

Daftar Pustaka

- Arief, M. Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan, Surakarta; LPP UNS; 2008.
- Riyanti, E. Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta; EGC; 2005.
- Hamidi, L. Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta; EGC; 2006.
- Ramadhan, A. Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta; Bukune; 2010.
- Indah, Z dkk. Penyakit Gigi, Mulut dan THT, Yogyakarta; Nuha Medika; 2013.
- Fejrskov&Kidd EAM. Dental Caries, The DiseaseanditsClinicalManagement. USA; Black wellMunksgard; 2008 (diakses dari books.google.co.id 15 Oktober 2016.